

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN GRATIS DI PESANTREN KEJURUAN AL-FADL
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

M. Irham Maulana
NIM. 084 133 101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN GRATIS DI PESANTREN KEJURUAN AL-FADL
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI**

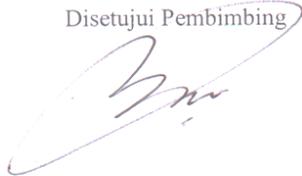
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

M. Irham Maulana
NIM. 084 133 101

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri M.M
NIP. 19581111 198303 1 002

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN GRATIS DI PESANTREN KEJURUAN AL-FADL
KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal: 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan M.Pd

NIP. 196312311993031028

Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd

NIP. 198011122015031003

Anggota :

1. Dr. Mashudi M.Pd
2. Dr. H. Sofyan tsauri, M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q.S. Al-Hadid: 7)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Madinah, Al-Khadim Al-hAromain, 2015) 900

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya tulis ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta, curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku, telah

Mengantarkanku pada kondisi saat ini.

Guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya

Sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

Seluruh keluargaku; Kakak dan Adikku, Kakek dan Nenekku, Paman, Bibiku dan Orang yang aku sayangi, semua do'a, motivasi, dan bantuan yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Teman-temanku aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.

Dan **Almamaterku IAIN Jember** yang selalu Aku banggakan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

M. Irham Maulana, 2017, Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Manajemen pembiayaan pendidikan gratis dalam penelitian ini adalah sebuah analisis perencanaan, pengelolaan serta evaluasi yang ada didalam manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi penggalian sumber keuangan, pengalokasian serta pertanggung jawaban atau bentuk evaluasi terkait penyelenggaraan pendidikan gratis dalam upaya pencapaian pendidikan dan pembangunan pondok pesantren

Fokus penelitian dalam skripsi ini terbagi 3 yaitu: Bagaimana transparansi manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupatyeen banyuwangi? Bagaimana Akuntabilitas manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi? Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi?

Tujuan dalam penulisan sekripsi ini adalah: Untuk mendeskripsikan transparansi manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi; Untuk mendeskripsikan akuntabilitas manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi; Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu transparansi manajemen pembiayaan gratis dalam bentuk laporan tri wulan yang di publikasikan kepada semua pengurus, setiap mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun dari donator dan juga masyarakat, pengeluaran pembiayaan selalu dilakukan pencatatan, seringkali pengurus pondok juga memberikan informasi tentang pemasukan dan pengeluaran pembiayaan pondok kepada masyarakat.

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan dana dan sarana prasarana dipastikan ada pertanggungjawabanya, baik misalkan dana dan prasarana itu diperoleh dari siapa, jumlahnya, berapa dan untuk kegiatan apa. Pengurus pondok mengupayakan adanya pertanggung jawaban yang dibuat dan dilaporkan dalam forum rapat pengurus yang dilakukan secara berkala.

Faktor pendukung pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren ini terjadi karena adanya motivasi dari pengasuh dan juga dari masyarakat, karna adanya kesadaran dan pengurus dalam mendapatkan, mengelola dan menggunakan keuangan pondok secara benar dan bertanggung jawab. Sedangkan hambatan terjadi karna kurangnya tenaga terampil dalam bidang pengelolaan keuangan (akutansi).

KATA PENGANTAR

Segala puji kupersembahkan kepada Allah Tuhan seru sekalian alam, dengan kenikmatan tak terhingga-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini, *sholawat* serta *salam-Nya* semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Sebagai penutup para nabi dan rasul, yang dengan syafa'atnya penulis dapat menikmati agama sempurna yang selalu dalam ridha Allah SWT. Amin.

Meski penulis telah menuangkan kemampuannya dengan sesungguhnya dalam menggali kajian dalam skripsi ini, namun penulis sangat menyadari terselesaikannya penelitian ini. Berkat bantuan beberapa pihak, karenanya maka menjadi sebuah keharusan bagi penulis untuk berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember beserta stafnya, para dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Jember
4. Ibu Dr. Hj. St Rodliah, M.Pd ketua prodi pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Zainal Arifin Salam M.Pd.I dan Dra Ibu Hj. Siti Rusmiyana. Selaku ketua yayasan

7. Guru-guru ku semua yang telah memberikan ilmu kepada saya mulai lahir sampai saat ini
8. Semua saudaraku, dan sahabat-sahabatku yang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan semangat dan menghibur kepada penulis.
9. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, September 2017
Penulis

M. Irham Maulana

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. PENELITIAN TERDAHULU	13
B. KAJIAN TEORI.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	34

B. Lokasi Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1. Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti.....	18
2.2 Tabel Keadaan Guru Pondok Pesantren	54
2.3 Jumlah dan Keadaan Santri Putra-Putri	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal berbentuk pesantren, madrasah dan sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan non formal adalah pendidikan dalam arti luas yaitu masyarakat. Misi pendidikan Islam bukanlah sekedar untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai “cagar budaya” dengan mempertahankan paham-paham tertentu, tetapi sebagai *agent of change* tanpa menghilangkan ciri kekhasannya yaitu ciri ke Islamannya.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas kerja tenaga terdidik. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan perluasan dan keadilan untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Namun demikian, banyak kendala yang dihadapi terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, tenaga kependidikan, dan biaya pendidikan.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa dana/biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Biaya pendidikan merupakan

salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Menurut Mulyasa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Lembaga pendidikan kita hari ini masih berkecimpung dengan masalah klasik, dimana masalah pembiayaan masih saja menjadi masalah belum mampu terselesaikan. Masih sangat sedikit sekali pesantren yang mampu mengelola dan mengatur sistem pembiayaan dilembaganya. Padahal lebih lanjut Hafidhuddin mengutip pendapat Ali bin Abi Thalib yang menyatakan bahwa:

أَلْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ أَلْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan baik”.

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan suatu organisasi dengan baik, apakah organisasi kejahatan atau kebaikan, maka hanya organisasi yang dikelola dengan baik yang akan menang (*survive*) atau

¹ Imron Ali, Burhanuddin H, & Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan* (Universitas Malang: Malang, 2003), 45

mencapai tujuan. Sebuah kebenaran bisa jadi dapat dikalahkan oleh kejahatan yang memang terorganisir dengan baik.²

Pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada didalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat. Jadi pesantren sebagai institusi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya. Ada beberapa fungsi pesantren sebagai institusi sosial, yaitu menjadi sumber nilai dan moralitas, menjadi sumber pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, menjadi pengendali filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, menjadi perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang di masyarakat dan menjadi sumber praktis dalam kehidupan.

Di pesantren tradisional zaman dahulu tidak memperlakukan santri yang tidak mampu membayar berupa materi ataupun barang tapi mereka diberdayakan oleh para kyai untuk membantu mengurus kekayaan kyai, seperti memelihara kolam, mencangkul di sawah, ataupun bekerja di kebun atau ladang. Hal ini menunjukkan bagaimana para kyai yang mengajar di pesantren tradisional menerapkan prinsip pembiayaan sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Mujadilah.

² Abdus salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. (Pustaka Pelajar, 2014), 52.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقَةٌ
 ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ؕ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٣﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ
 أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ ؕ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
 فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا
 تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

(12) Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(13). Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Menjadi agak lain kondisinya, bila kita melihat keberadaan pesantren sebagai unit pendidikan mandiri. Kepemilikan kolektif antara para pengurus (dalam hal ini Kiyai) dan para peserta didik menjadikan pesantren memiliki resistensi yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah anggaran/ pembiayaan pendidikan. Pesantren tidak mungkin pula menampung semua anak yang putus sekolah serta merta. Ditambah lagi, dari sisi manajemen pendidikan, mereka tidak memiliki dasar akademis yang kompeten dalam mengatur administrasi sebuah lembaga pendidikan. Perhitungan biaya satuan persiswa belum menjadi kajian prioritas bagi mereka. Tetapi fakta menunjukkan pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu hidup secara mandiri. Kemandirian

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Mujadilah, 2005)

itu tidak hanya dalam konsep pendidikan bagi para santrinya, tetapi juga dalam pengelolaan pesantren termasuk pendanaannya.

Pendidikan gratis yang diterapkan pondok pesantren kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi yaitu mondok, sekolah, ngaji, dan makan gratis. Pengasuh dan segenap komite yang membangun pendidikan gratis terilhami dari pola yang terjadi dilingkungan pesantren pada zaman dahulu serta semakin banyaknya anak yang putus sekolah karena terkendala biaya. Juga, santriwan-santriwati yang mencari ilmu dan berangkat ke pondok pesantren, terkadang tidak membawa bekal, rata-rata mereka yang mondok mencari nafkah dan barokah pesantren untuk bertahan hidup sembari mencari ilmu. Artinya dengan adanya pondok pesantren kejuruan Al-Fadl ini para santriwan-santriwati yang mondok disamping mendapatkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum santri juga diberdayakan.⁴

Bentuk pemberdayaan tersebut adanya kegiatan yang masuk dalam kegiatan pondok pesantren yaitu tata boga, computer, menjahit, bercocok tanam, dalam rangka untuk menghadapi kerasnya zaman yang semakin maju semakin modern. Santri tidak hanya membantu usaha kyai namun juga dilatih *skill*-nya sehingga lulusannya nanti tidak kalah dengan mereka yang berpendidikan formal dan menyandang ijazah formal.

Melihat fenomena di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait masalah “**Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan**

⁴ Bisri Mustofa, *Wawancara*, Tegaldimo Banyuwangi, 18 Agustus 2017

Gratis Di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana transparansi pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di Pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁵ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁶ Tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 37.

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2008), 8-9.

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan transparansi manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang baik. Begitu pula dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi obyek yang diteliti yang dapat memberi kontribusi dalam pengembangan di bidangnya.

Dalam penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan suatu hal yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, seperti

kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan terkait dengan manajemen pembiayaan.
- b. Dari penyajian karya ilmiah ini diharapkan penelitian ini menjadi wacana bagi pihak terkait untuk memperhatikan aturan atau membenahi aturan menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai manajemen pembiayaan.

c. Bagi Masyarakat

⁷Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat yang menyangkut manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seserang, serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan manajemen pembiayaan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dan judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut dari:

1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.

Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembiayaan, pemeriksaan. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan

sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembiayaan, pemeriksaan.

Pembiayaan adalah kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan adalah sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber, tetapi juga menggunakan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.

2. Pendidikan Gratis

Definisi pendidikan gratis apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pendidikan yang tidak dipungut biaya apapun. Menurut Wortned *Costing nithing, without paymen*, sedangkan menurut Webster *for nothing fee or recompense gratuitously*.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan pendidikan gratis dalam penelitian ini adalah sebuah analisis perencanaan, pengelolaan serta evaluasi yang ada didalam manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi penggalan sumber keuangan, pengalokasian serta pertanggung jawaban atau bentuk evaluasi

terkait penyelenggaraan pendidikan gratis dalam upaya pencapaian pendidikan dan pembangunan pondok pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan dan teori tentang manajemen konflik dan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa.

BAB III berisi metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan informan penelitian yang membantu peneliti membenamkan diri dalam konteks setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa

Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik/metode. Analisis data digunakan untuk menjawab fokus masalah peneliti. Keabsahan data ini memuat bagaimana usaha peneliti dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Dan tahap-tahap penelitian, bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

BAB IV berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian yang hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti, pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantara penelitian tersebut adalah:

1. Bidayatun Ni'mah, Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati). (Skripsi. Semarang: Program Strata 1 (S.1) Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pelaksanaan manajemen pembiayaan Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati 2). Implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi (Pengamatan), Dokumentasi, Interview. Adapun teknik

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Rumusan masalah yang diangkat peneliti antara lain ialah:

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?
- b. Bagaimana implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati?

Hasil penelitian dari Bidayah yaitu:

Implikasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso pati dapat dilihat melalui pengalokasian dana pada RAPBM yaitu melalui pengalokasian dana untuk siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk guru melalui peningkatan profesionalisme guru berupa gaji dan tunjangan, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana yaitu dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan sarana dan pemeliharaan

2. Masruroh, "Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan Jawa Timur", (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2013).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), dan termasuk penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan melalui sumber data dari informan dan dokumen, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, dokumentasi dan observasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Rumusan masalah yang diangkat yaitu:

- a. Bagaimanakah sistem pembiayaan yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah?
- b. Bagaimanakah proses manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro lamongan?
- c. Apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Banyubang yaitu:

1. Sistem pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah mengacu pada PP RI tentang Pendanaan Pendidikan serta Standar Nasional Pendidikan pada PP RI No. 19 tahun 2005 pada pasal 62 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan. Dalam menentukan pembiayaan, madrasah juga mempunyai standar pembiayaan khusus yang terdapat pada AD/ART Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Nurul

Hidayah. Pembiayaan yang dikeluarkan madrasah melalui penyusunan program kegiatan madrasah, baru menentukan rincian anggaran biaya yang dikeluarkan per unit/pos kegiatan (unit cost).

2. Proses manajemen pembiayaan madrasah meliputi: (a) budgeting,(b) accounting(c) auditing. Budgeting di madrasah terdiri dari: anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran, dengan jumlah anggaran Rp 204.384.000. Anggaran pengeluaran di madrasah digunakan untuk biaya yang meliputi: biaya investasi dan biaya operasional.
3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 16 Nurul Hidayah. (a) Faktor pendukung meliputi: komitmen kerja sama pengelola madrasah, siswa tepat dalam pembayaran SPP, dukungan finansial orang tua siswa, dan bantuan masyarakat desa. (b) Faktor penghambatnya adalah sumber pendapatan dana yang terbatas, siswa terlambat dalam pembayaran SPP, terbatasnya sumber daya manusia di madrasah, dan kondisi ekonomi siswa yang masih rendah.

3. Asep Supriyadi “Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Gratis dan Implikasinya Terhadap Mutu dan Pemerataan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah Gunungkidul” (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta: 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Desain kualitatif dipilih dikarenakan penelitian ini lebih cocok menggunakan desain tersebut. Desain ini akan menghasilkan temuan-

temuan data deskriptif sebagaimana diungkap oleh Bogdan dan Taylor Ia mendefinisikan bahwa metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana model manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
- b. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
- c. Bagaimana implikasi manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah bagi mutu dan pemerataan pendidikan?
- d. Apa problematika manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?

Hasil dari penelitian Asep Supriyadi yaitu:

Implementasi kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diwujudkan dalam bentuk tidak dipungutnya biaya asrama (tinggal), pendidikan dan makan gratis. Namun masih dipungut biaya pendaftaran dan infaq syahriah yang sifatnya sukarela. Selibhnya dari itu, biaya pendidikan di gratiskan. Pengelolaan dan kebijakan pondok pesantren gratis memberikan implikasi terhadap mutu dan pemerataan pendidikan. Problematika yang dihadapi terbagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor Pendukung yang

menjadi akses kemudahan dalam menjalankan proses pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diantaranya:

1. Dana Kebaikan Umat
2. Lembaga-Lembaga support
3. Unit Usaha Entrepreneur
4. Kebaikan personal

Sedangkan untuk faktor yang menjadi hambatan adalah sebagai berikut:

1. manajerial pendanaan dan kurangnya SDM.
2. Sedangkan isu eksternal yang mempengaruhi adalah isu tentang terorisme (islamophobia), sehingga orang ragu untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.⁸

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti
dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Bidayatun Ni'mah 3105159	2013	Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi diperguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati)	Penelitian yang sudah dilakukan adalah mengenai Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai	Sama-sama membahas tentang Manajemen Pembiayaan, dan menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif

⁸<https://www.google.co.id/search?q=Skripsi+Asep+Supriyadi+Manajemen+Dan+Kebijakan+Pendidikan+Gratis&Oq=Skripsi+Asep+Supriyadi+Manajemen+Dan+Kebijakan+Pendidikan>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2017, pukul: 18.00.

				Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Pendidikan Gratis	
2	Masruroh 09470001	2013	Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Tsanawiah Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan Jawa Timur 2013	Penelitian yang sudah dilakukan adalah mengenai Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Tsanawiah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan.	Sama-sama membahas tentang Manajemen Pembiayaan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.
3	Asep Supriyadi 1220411275	2016	Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Gratis dan Implikasinya Terhadap Mutu dan Pemerataan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul	Penelitian yang sudah dilakukan adalah mengenai Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Gratis dan Implikasinya Terhadap Mutu dan Pemerataan Pendidikan di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan	Sama-sama membahas tentang Manajemen pendidikan Gratis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.⁹

1. Manajemen Pembiayaan

Salah satu standar Nasional pendidikan adalah standar pembiayaan atau pendanaan pendidikan. Pembiayaan sebagai potensi sumber daya dalam suatu organisasi penyelenggaraan pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari fungsi manajemen pendidikan. Fungsi Biaya (*butget*) pada satuan pendidikan atau sekolah pada dasarnya untuk menunjang penyediaan sarana pra sarana, seperti tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, operasional pengajaran, pelayanan administratif dan lain sebagainya. Biaya pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang (*real cost*), melainkan juga segala sesuatu pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.¹⁰

Landasan konseptual ekonomi pendidikan menurut Cohn mengacu pada prinsip bahwa Ekonomi adalah keterbatasan atau kelangkaan (*scarcity*) dan keinginan (*desirability*). Ekonomi dapat dipahami sebagai

⁹ Ibid, 46

¹⁰ Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama Antara Harapan dan Kenyataan*, 31.

suatu studi bagaimana orang/masyarakat memilih dalam menggunakan uang dan sumber lain yang sifatnya terbatas atau langka (*desirability*) untuk menghasilkan atau mencapai keinginan (*scarcity*) yang sifatnya tidak terbatas. Pengertian Ekonomi menurut Samuelson menekankan bahwa tidak ada definisi tunggal tentang Ekonomi. Tetapi ia membuat “suatu deskripsi pengenalan informatif” sebagai berikut: Ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat memiliki, dengan tanpa memakai uang, untuk memanfaatkan sumber-sumber daya produksi yang langka demi menghasilkan berbagai komoditi selama rentang waktu dan mendistribusikan mereka untuk konsumsi, kini dan dalam masa depan, kepada macam-macam orang dan kelompok dalam masyarakat.”

Biaya pendidikan mencakup biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik, dan/atau keluarga peserta didik) dan biaya tidak langsung (seperti inkam-inkam yang dilewatkan). Perhatian terbanyak dicurahkan pada biaya-biaya langsung, mungkin karena akibat-akibat biaya seperti itu terasa langsung dan kuat oleh pembayar beban pendidikan dan pajak, tentu saja, karena statistik-statistik tentang belanja-belanja sekolah itu mudah dibuat dan didapat (atau dapat diestimasi). Biaya-biaya tak langsung memerlukan rujukan-rujukan. Pada umumnya biaya langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem sekolah.

Hal ini terutama menurut Cohn, berlaku bagi sistem sekolah publik, karena ongkos pengajaran dan ongkos-ongkos lain dalam sekolah dasar sampai SLTA praktis nol; dalam *college-college* dan universitas-

universitas publik, biaya-biaya itu jauh lebih kecil dibanding yang dalam institusi-institusi privat.¹¹

Berdasarkan asal kata manajemen pembiayaan merupakan gabungan dari kata manajemen dan pembiayaan. Ditinjau dari segi bahasa, kata management berasal dari kata manage (*to manage*) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹²

2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan pendidikan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program perguruan tinggi secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan perguruan tinggi
- b. Meningkatkan akuntabilitas transparansi keuangan perguruan tinggi.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran perguruan tinggi

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas pimpinan dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

¹¹ Saiful sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 208.

¹² Marno dan Priyo Supriyanto, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan* (Bandung: Reflika Aditama, 2008), 3.

3. Sumber-Sumber Biaya Pendidikan

Berkaitan dengan sumber dari mana biaya pendidikan itu dapat diperoleh, maka para ahli telah sepakat bahwa ada (4) sumber pokok pembiayaan sekolah, yaitu:

a. Pemerintah

Pendidikan di negeri ini tanggung jawab utamanya adalah pemerintah, maka yang paling bertanggung jawab dalam biaya pendidikan di suatu lembaga adalah pemerintah. Walaupun belum secara total penuh dalam membantu dalam dunia pendidikan di negeri ini, tapi pemerintah telah menunjukkan sinyal positif dengan beberapa program kerjanya, yaitu : anggaran pendidikan menjadi 20% dari APBN, adanya program sertifikasi bagi staf pengajar, program akreditasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah dan program-program lainnya yang merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan.¹³

b. Lembaga pendidikan itu sendiri

Ketika sebuah lembaga pendidikan (baik itu yang sifatnya yayasan ataupun pribadi) ketika akan mendirikan sebuah sekolah tentu saja harus mempunyai dana pribadi terdahulu, karena tidak akan serta merta pemerintah memberikan bantuan. Maka di sinilah diperlukan biaya sendiri bagi mereka yang akan mendirikan sekolah; bisa berupa barang, tanah, ataupun materi berbentuk uang.

¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Dasar-Dasar Management Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 325

c. Partisipasi masyarakat

Dalam sejarah dunia pendidikan, peran serta masyarakat dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan tidak bisa dilepaskan begitu saja. Peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan bisa berupa dukungan materil ataupun non materil. Banyak diantara mereka yang mewakafkan sebidang tanah untuk pendirian bangunan pendidikan; atau ada juga sebagian mereka yang menghibahkan hartanya untuk keberlangsungan sebuah pendidikan; ataupun dukungan mereka secara non materil berupa dukungan moral terhadap pendirian atau keberlangsungan sebuah pendidikan.

d. Partisipasi Orang Tua Siswa

Salah satu unsure penting dalam pembiayaan pendidikan adalah partisipasi orang tua siswa dalam membayar kewajiban mereka membayar iuran ataupun dana bantuan lainnya. Ketika partisipasi orang tua dalam memenuhi kewajibannya rendah, maka tidak sedikit lembaga pendidikan yang tidak bisa melanjutkan proses belajar mengajarnya.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan

Manajemen Pembiayaan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing

prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.¹⁴

a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga

¹⁴ M. Khusnuridlo Sulthon, *Manajemen Sekolah Dalam Perspektif Global*, (LaksBang PRESSindo:Yogyakarta, 2006), 98

bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:¹⁵

1. Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
2. Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Median: Yogyakarta, 2009), 65

3. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efficiency "characterized by quantitative outputs". Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

1. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya: Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
2. Dilihat dari segi hasil: Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.¹⁶

Namun peneliti meng fokuskan bawasanya yang menjadi titik fokus dalam kajian ini yaitu adalah tentang transparansi dan akuntabilitas.

5. Model-Model Biaya Pendidikan

Ada beberapa model pendidikan yang harus difahami oleh satuan pendidikan. Model-model pendidikan tersebut diantaranya adalah:

- a. Model Dana Bantuan Murni (*Flat Grant Model*), merupakan dana bantuan dari pemerintah yang berdasarkan pada jumlah siswa yang harus dididik.
- b. Model Landasan Perencanaan (*Foundation Plan Model*) merupakan dana bantuan dari pemerintah kepada daerah yang yang miskin dan

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2007), 78

jumlahnya lebih besar daripada dana bantuan yang diberikan kepada daerah yang sudah makmur.

- c. Model Perencanaan Pajak jaminan Pajak (*Guaranted Tax Base Plan*), model ini berdasarkan penafsiran per siswa, sehingga penerima bantuan ini akan berbeda di setiap siswa.
- d. Model Persamaan Persentase (*Persentase Equalizing Model*) merupakan bantuan pemerintah kepada murid-murid dan guru-guru di daerah yang kurang makmur.
- e. Model Perencanaan Persamaan Kemampuan (*Power Equalizing Plan*) model ini merupakan subsidi silang dari pajak daerah yang telah makmur kepada daerah yang masih tertinggal.
- f. Model Pendanaan Negara Sepenuhnya (*Full State Funding Model*).
- g. Model Sumber Pembiayaan (*the Resources Cost Model*).
- h. Model Surat Bukti/penerima (*Models of Choice and Voucher plans*).
- i. Model Rencana Bobot Siswa (*Weight Student Plan*).
- j. Model berdasar Pengalaman (*Historic Funding*).
- k. Model berdasarkan Usulan (*Bidding Model*).
- l. Model berdasarkan Kebijakanaksanaan (*Descretion Model*)¹⁷

6. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, dengan pembagian tugas yang jelas dan

¹⁷ ME. Dimock dan GO. Dimock, *Administrasi Negara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 235

dengan menggunakan alat-alat tertentu pula untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam sebuah perencanaan.¹⁸ Dalam suatu perencanaan, kegiatan tidak mungkin dilaksanakan sendiri-sendiri tapi dituntut untuk saling bekerjasama, serta adanya unsur-unsur manajemen seperti: manusia, uang, material, mesin, metode dan sebagainya yang diperlukan dalam menggerakkan kegiatan organisasi.

Optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan dalam setiap aspek pembiayaan untuk mendukung kegiatan, karena biaya merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu kegiatan. Semua kegiatan yang memberikan hasil output yang berkualitas tidak luput dari ketersediaan biaya. Begitu pula dengan pendidikan, dimana pendidikan yang merupakan salah satu bentuk investasi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan biaya.

Manajemen pembiayaan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi pembiayaan. Sedangkan fungsi pembiayaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen pembiayaan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.¹⁹

Anggaran atau biaya adalah input yang diperoleh oleh suatu satuan kerja atau organisasi untuk membiayai kegiatan. Berkaitan dengan investasi, pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam

¹⁸ Dedi Supriada, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Rosdakarya: Bandung, 2004), 93

¹⁹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34

manajemen pendidikan, biaya dipisahkan dalam tiga kategori yaitu biaya operasional, biaya pengembangan staf, dan biaya investasi.

- a. Biaya operasional yaitu biaya pendidikan yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional pembelajaran.
- b. Biaya pengembangan staf yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan kemampuan sekolah untuk mencapai mutu layanan yang optimal. Misalnya biaya seminar untuk para guru.
- c. Biaya investasi yaitu pembiayaan pendidikan yang diagendakan sebagai investasi masa depan sekolah. Misalnya biaya pembangunan gedung, laboratorium dll.²⁰

Alokasi pembiayaan pendidikan harus mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai dari sistem pendidikan yang dilaksanakannya. Karena biaya pendidikan merupakan komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan biaya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan. Biaya pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, tenaga, dan barang (yang dapat dihargaikan dengan uang).

Biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan

²⁰ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Rosda Karya: Jakarta, 2002), 54

efektifitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya rendah hasilnya mempunyai kualitas yang baik dapat dikatakan kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif.²¹

7. Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis digulirkan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, termasuk provinsi dan kabupaten penelitian. Program pendidikan gratis dapat dilihat dalam buku panduan “Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu tahun 2009 dan tahun 2010” yang dikeluarkan kementerian pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan menengah.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan dinas pendidikan Provinsi mengusung strategi kebijakan, yaitu “Gerakan Masyarakat Peduli Pendidikan” yang direfleksikan melalui berbagai peran antara pemerintah melalui *Sharing* pendanaan pendidikan antara pemerintah pusat, provinsi dan Kabupaten/kota.

Adapun prioritas pembangunan pendidikan, menurut Zarkasi antar lain:

- a. Program sharing dana BOS Provinsi yang diperuntukan biaya investasi dan pengembangan mutu, dengan BOS Provinsi ini

²¹Abubakar, *Manajemen keuangan pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 67

akan membuka peluang untuk mewujudkan sekolah gratis di Provinsi.

- b. Program peningkatan sarana pendidikan daerah khusus yang diarahkan pada pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang layak pakai.
- c. Penyediaan buku teks pelajaran yang berkualitas secara gratis, dengan memanfaatkan program yang telah diluncurkan pemerintah pusat yang telah membelihak cipta buku teks pelajaran dari penulis sehingga pemerintah Provinsi dapat menyediakan buku teks pelajaran secara murah.
- d. Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi siswa lulusan SMK dan lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi agar mampu untuk menciptakan lapangan kerja mandiri.
- e. Program kesetaraan, melalui paket A, paket B, dan paket C termasuk program keaksaraan fungsional menuju provinsi bebas buta aksara.
- f. Pengadaan baju seragam sekolah untuk SD/MI/Sederajat sebesar RP. 50.000,/siswa.²²

²² Barna Subarna, *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama Antara Harapan dan Kenyataan*, 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono²³ “penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.”

Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus betul-betul memperhatikan metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh

²³ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 231

subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan dilapangan. Peneliti mampu memotret, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek. Sehingga obyek bisa berkembang apa adanya tidak dipengaruhi dan dimanipulasi oleh peneliti.

Sedangkan bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya penelitian ini diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²⁴

²⁴ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Remaja Rosdakarya: Bandung,2000), 198

Penggunaan metode deskriptif dipakai oleh peneliti agar peneliti bisa memaparkan keadaan obyek serinci mungkin. Membawa pembaca untuk ikut merasakan apa yang peneliti lihat dan rasakan dilapangan. Bahwa apa yang disampaikan peneliti betul-betul nyata adanya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang digali. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl.

3. Data dan sumber data

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

²⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah atau menjadi yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁶

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam Manajemen Pembiayaan disini diantaranya:

a. Ketua Yayasan

²⁶ IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47

- b. Kepala M.A Hasyim Asy' Ary
- c. Kepala SMA Favorit NU
- d. Bendahara
- e. Donator dan
- f. Masyarakat

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *relevan*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

e. Observasi

Nasution mengatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁷ Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat bergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis pondok pesantren Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi
- 2) Aktivitas obyek penelitian (Manajemen Pembiayaan)

f. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.²⁸ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

²⁸ Nurul Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Banyumedia Publishing, 2013), 184

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transparansi pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di Pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
3. Apa sajakah faktor yang mendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi?

g. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan, "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research.*"²⁹ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

1. Profil pondok pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83

2. Peraturan serta Visi dan Misi pondok pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

³⁰ Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.³¹ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³³ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

³¹ Ibid, 16

³² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

³³ Ibid, 17

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁴

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 246-253

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

6. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. ³⁵Teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:³⁶

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³⁵ Ibid, 373

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 260.

3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4) Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.³⁷

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data seperti yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak lupa pula peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan di lapangan. Setelah triangulasi sumber peneliti lakukan dilanjutkan dengan triangulasi teknik untuk mengecek

³⁷ Ibid, 373-374

keabsahan data. Sehingga data yang peneliti inginkan telah mencapai data jenuh.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian.

Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo Banyuwangi, dalam hal ini bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang di anggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah Singkat Pesantren Kejuruan Al-Fadl

Lembaga pondok pesantren Al-Fadl secara geografis berada di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Tegaldlimo bagian timur mengarah keselatan tepatnya di Jl. KH. Rofi'i No.15 dusun kaliagung RT 003 / RW 001 desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini pada mulanya didirikan oleh KH.Rofi'i Salam dan segenap masyarakat sekitar yang mendukung atas berdirinya pondok pesantren salaf pada zaman dahulu.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadl dan lembaga pendidikan ini, pada awalnya KH. Rofi'i tepatnya di lingkungannya sendiri mendirikan sebuah masjid dan dua asrama kecil, dari situlah terbentuknya suatu proses pembelajaran walaupun belum sesuai dengan hakekatnya.

Selang beberapa tahun kemudian kiyai H. Rofi'i wafat, dan keadaan pondok pun stagnan dan tidak ada perkembangan, setelah itu lambat laun yayasan itu dihidupkan kembali oleh putranya yang bernama Bapak Zainal Arifin Salam. Almarhum Bapak Zainal Arifin semasa masih hidup dan

dalam masa perintisan berdirinya pondok, beliau terilhami oleh sebuah pola pondok pesantren pada zaman dahulu, bahwa santri pada zaman dahulu biaya kehidupan santri itu tidak ada. Artinya santri yang berada atau tinggal di pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dia pun harus terampil, bekerja dan lain sebagainya, dari hal tersebut maka terbentuklah sebuah pondok pesantren kejuruan Al-Fadl yang didalamnya ada slogannya “Mondok Sekolah, Ngaji, Makan Gratis”.

Yayasan tersebut didirikan untuk mengayomi dan memberikan pendidikan agama kepada santri yang ingin belajar tentang ilmu agama, harapannya juga bisa bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah atau tidak bisa membiayayai kekurangan kebutuhan anaknya dalam mengenyam pendidikan yang berkelanjutan.

Seiring berjalanya waktu lembaga ini mengembangkan beberapa unit lembaga pendidikan formal dan non formal di antaranya, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, SMA Favorit NU Tegaldlimo dan madrasah diniyah ta'limiah Al-Fadl di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.³⁸

2. Identitas Lembaga

Lembaga pondok pesantren kejuruan Al-Fadl terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, karena disekitar lembaga tersebut merupakan daerah padat penduduk dan hanya terdapat sedikit yayasan pondok pesantren yang mempunyai pendidikan formal dan non formal.

³⁸ Siti Rusmiyana, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 24 Agustus 2017

Adapun indentitas lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

Nama lembaga	: Al-Fadl
NSDT	: 321235100207
Nomor Telp /Hp	: 082331555177
E-mail	: alfadl.tegaldlimo@gmail.com
Alamat	: Jl KH. Rofi'i No. 15 Dusun Kaliagung
Desa	: Kendalrejo
Kecamatan	: Tegaldlimo
Kabupaten	: Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 2015
Nama Pimpinan Pengasuh	: KH. MOH BASTHOMI
Luas Tanah	: 3. 436 M2
Jumlah Guru	: Laki-laki = 13 Prp = 1. Jumlah = 14
Jumlah Santri Putra/Putri	: Laki-laki = 41 Prp = 69. Jumlah 110
No Sertifikat Tanah	: -
Jumlah Rombongan Belajar	: 6

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kejuruan Al-Fadl

A. Visi Pesantren

Terwujudnya insan yang Religius, Mandiri, Intelektual, Nasionalis dan Cinta Lingkungan

B. Misi Pesantren

1. Menyelenggarakan Proses Pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu
2. Menumbuhkan jiwa Entrepreneur untuk menghadapi pasar bebas
3. Membimbing dan mengarahkan santri sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki
4. Mendorong santri untuk mencintai Agama, Ulama', dan Tanah Air
5. Membudayakan karakter sehat dengan cara meminimalisir Pencemaran Lingkungan.

Struktur Organisasi

Lembaga akan lancar dalam proses belajar mengajar apabila didukung dengan struktur organisasi yang baik, dimana para stafnya bekerja sesuai dengan profesinya. Sekalipun sudah ada ketua yayasan atau pengasuh pondok yang berada ditengah tengahnya, tanpa pembantu bagian urusan kedalam dan keluar niscaya lembaga tersebut tidak akan berdiri tegak dan mencapai tujuan sebagai mana yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi pondok pesantren kejuruan al fadl.

1. Susunan organisasi pesantren

Ketua Yayasan	: Dra. Hj. SITI RUSMIANA
Wakil Ketua	: 1. Drs. SUGITO : 2. H. ABD GHOFUR
Sekretaris	: LUKMAN HAKIM, S. kom
Bendahara	: H. YUNUS HUDA

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL

PONDOK PESANTREN “AL-FADL”

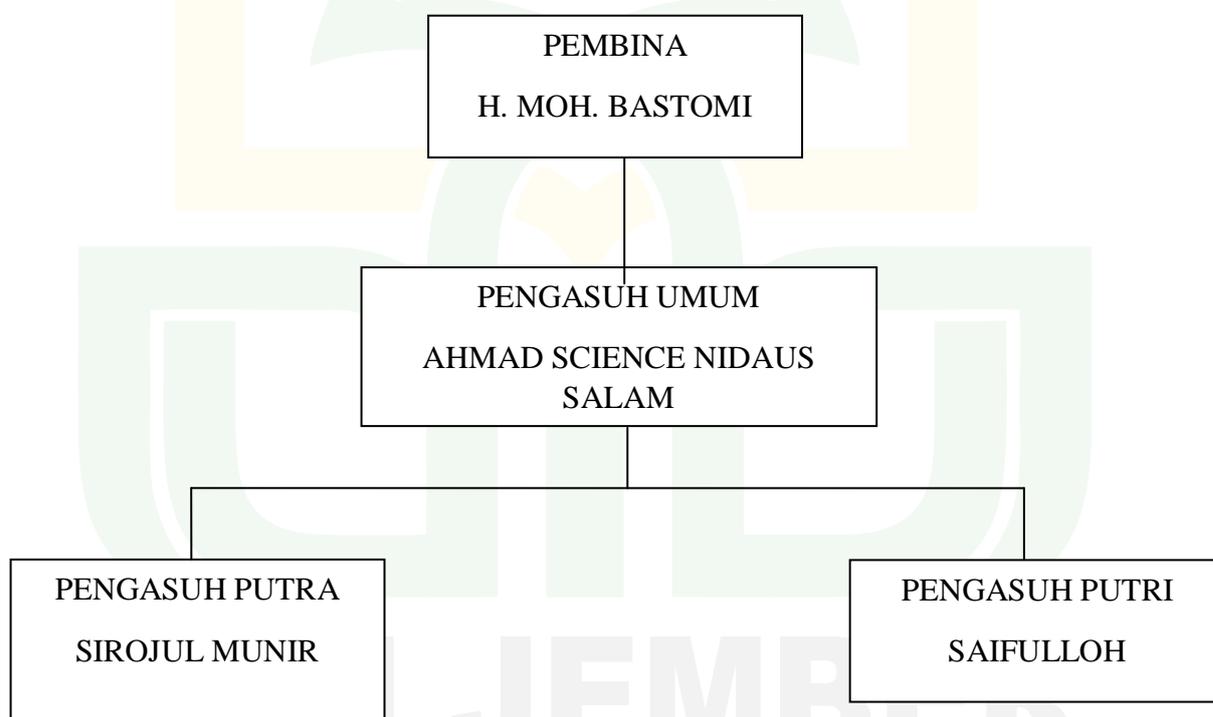
Jl. KH. Rofi’l No. 15 Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo

Kab. Banyuwangi PERIODE 2016 – 2018



DEWAN PEMBINA DAN PENGASUH

1. PEMBINA : H. MOH BASTOMI
2. PENGASUH UMUM : AHMAD SCIENCE NIDAUS SALAM
3. PENGASUH PUTRA : SIROTJUL MUNIR
4. PENGASUH PUTRI : SAIFULLOH

**Keterangan :**

———— = Garis Komando

Kedaaan Guru Pondok Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo

Kabupaten Banyuwangi

No	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDY YANG DI BINA
1.	Bapak Syaifullah	Ustad	Fiqih
2.	Bapak Sirojul Munir	Ustad	Fathul qorib
3.	Masykurotul Hani'ah S.Pd	Ustadah	Amsilati
4.	Bapak Hamdan	Ustad	Sulam taufiq
5.	Bapak Erfan Efendi S.Pd	Ustad	Amsilati
6.	Bapak Ali Mustofa	Ustad	Aqidatul awam
7.	Bapak Kabibullah S.Pd	Ustad	Amsilati
8.	Bapak Ali Bisri Mustofa M.Pd	Ustad	Fathul qorib
9.	Bapak Lukman Hakim S. Pd	Ustad	Amsilati
10.	Bapak KH. Bastomi	Ustad	Sulam Taufiq

Jumlah dan Keadaan Santri Putra Putri Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo

Kabupaten Banyuwangi

Jumlah santri putra putri pondok pesantren kejuruan Al-Fadl secara keseluruhan santri putra putri berjumlah 110. Untuk lebih jelasnya dilihat dalam tabel di bawah ini

No	Nama Santri	Tanggal Lahir	Alamat
1.	M. Faisol Alwi	05/05/2000	Ds. Sumbersari kec. Ngampel kab. Kendal Jateng
2.	M. Yoga Pratama	09/03/1998	Ds. Kedungwungu kec.

			Tegaldlimo kab. Banyuwangi
3.	Wahyu Dhino Ramadan	13/01/1999	Ds. Kalipait kec. Tegaldlimo kab. Banyuwangi
4.	Edi Purnomo	15/06/1996	Gunung Terang RT.06/02 ds. Sangkuriang Kec. Madang suku 1 kab. Oku Timur Sumsel
5.	Wahyu Setio Budi	27/01/2000	Sragi RT.01/01 ds. Sumberarum kec. Songgon kab. Banyuwangi
6.	Wahyudi Zainul Abidin	09/04/1999	Morodadi RT.03/04 Sumberharjo Kec. Buay Madang Timur Kab. Oku Timur, Sumsel
7.	Muhammad Sofiyudin Yusro	12/12/1999	Pasir RT. 0/04 Ds. Pasir Kec. Mijen kab. Demak Prov. Jateng
8.	Muhammad Hasyim Asy'ary	16/10/1998	Pasir RT. 0/04 Ds. Pasir Kec. Mijen Kab. Demak Prov. Jateng
9.	Bagus Sukoco	04/11/1998	Sumberayu, Ds. Sumberberas Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
10.	Bijak Ainun Hidayat	27/12/1998	Sumberayu Ds. Sumberberas Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
11.	A. Dzika Ridho Maula	18/07/1999	Paluagung Ds. Kendalrejo

			Kec. Tegaldlimo Kab. Banyuwangi
12.	M Bahrur Rohim	04/02/1998	Tegalsari lor Ds. Purwoasri Kec. Tegaldlimo Kab. Banyuwangi
13.	M Ihsan	22/04/1999	Purwoagung Tegaldlimo Banyuwangi
14.	M Da'i Zainul Muhtar	18/05/1999	Bagorejo Srono Banyuwangi, Jatim
15.	Eno Nazrul Aziz	04/12/1998	Tegalsari Lor Ds. Purwoasri Kec. Tegaldlimo Kab. Banyuwangi
16.	Moh Nur Rahman	12/08/1998	Tegalsari Lor Ds. Purwoasri Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
17.	M. Shofi Ibnul Mubarak	19/08/1998	Kutorejo, Kalipaet, Tegaldlimo, Banyuwangi
18.	Nur jadidah dina melliana	01/01/2000	Kutorejo, Kalipaet, Tegaldlimo, Banyuwangi
19.	Nala Qurota A'yunina Azahra	14/12/2000	Sumberejo, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
20.	Fatimatul Awaliyah	07/09/1999	Sumberejo, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
21.	Sofi Maulidatus Yarifah	08/06/2000	Dsn. Wedoro, Kec. Pandaan. Kab Pasuruan
22.	Infina Mawadah	30/04/2000	Asembagus, RT.14/3 Ds. Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi

23.	Laili Fauziah	19/01/2000	Gempoldampit, Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi
24.	Khanif Idayati	21/09/1999	Asembagus, Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi
25.	Futuhath Sabtisthi	09/09/1999	Dsn. Gajah RT.04/04 ds. Papungan Kec. Kanigoro Kab. Blitar
26.	Titik Herawati	08/07/1999	RT. 06/07 Ds. Catur Tunggal Kec. Mesuji Makmur Kab. Oki Prov. Sumsel
27.	Nurul Khasanah	20/04/1999	Sumberharapan RT.01/02 Ds. Sumber Harapan Kec. Belitang, Kab. Oku Timur, Sumsel
28.	Elmi Asih	08/05/1998	Gunung Terang RT.06/02 Ds. Gunung Terang Kec. Madang Suku 1 Kab. Oku Timur, Sumsel
29.	Siti Lailatun Nasiroh	31/12/1999	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
30.	Kholifatul Munawaroh	01/07/1998	Asembagus, Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi
31.	Avun Parendra	12/07/1999	Gempoldampit, Kedungwungu Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
32.	Ulfatuz Zahro	25/11/1998	Purworejo, Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi

33.	Sri Handayani	28/02/2000	Gempoldampet, Kedungwungu Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
34.	Iqlima Mega Nanda	13/07/1998	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
35.	Alyin Laya Liya	30/10/2000	Ds. Pasir Kec. Mijen Kab. Demak, Prov Jatim
36.	Nur Aldina Ulfa	13/07/2000	Dsn. Kaliwungu, Kedungwungu, Tegaldlio, Banyuwangi
37.	Hidayatul Ummah	18/11/1999	Dsn. Wringin Putih, Plampangrejo, Cluring, Banyuwangi
38.	Linda Rahmawati	06/07/2000	Bloksolo, Desa Sumberasri, Kec. Purwoharjo, Banyuwangi
39.	Dewi imroatus Sholikah	04/06/1999	Sumbermulyo, Ds Tegaldlimo, Banyuwangi
40.	Anjarsari	23/06/1998	Kaliwungu, Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi
41.	Dewi Megawati	10/04/1998	Dsn. Sopyono, Sumberasri, Purwoharjo, Tegaldlimo, Banyuwangi

42.	Abimanyu Nuryan Araniri	02/10/1998	Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi
43.	Angga Adi Pratama	15/12/1998	Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi
44.	Arik Purwanto	01/01/1998	Persen, Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
45.	Aris Mahmudiyanto	12/12/1996	Gempoldampet, Kedungwungu Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
46.	Rudi Purwanto	08/09/2001	Tegalsari Lor, Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
47.	Rizky Rayhan Mahadika	16/05/2001	Sukolilo Baru, Bulak, Surabaya
48.	M. sulton Ivan Ismatullah	14/12/1999	Kampung Baru, Tembokrejo, Muncar, Banyuwangi
49.	M. Abd Basid	19/04/2000	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
50.	Jasadi	12/06/1998	Banyubiru, Sumberharjo, Buay Madang
51.	Bima Alfani Syafa'	27/07/2000	Pandan Rejo, Kendanrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi

52.	Mulyono	08/06/2000	Dsn Erpach, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
53.	M. Nurul Qohar	23/02/2001	Tegalpare, Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi
54.	Amri Mu'arif	17/01/2001	Bayatrejo, Wringin Pitu, Tegaldlimo, Banyuwangi
55.	Rizky Maulana Meak	14/08/2000	Plampang Rejo, Cluring, Banyuwangi
56.	Ana Masykurotul Khamidah	20/03/2001	Dsn. Ringinasri, Wringin Pitu, Tegaldlimo, Banyuwangi
57.	Yosi Nur Vitayani	16/05/2001	Purworejo, Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi
58.	Umi Latifah	14/12/1999	Tegalpare, Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi
59.	Fadia Wakidatus Zahro	10/04/2000	Tegalpare, Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi
60.	Nurul Khasanah	12/06/1998	Sumberharjo, Oku Palembang, Sumsel
61.	Muf Indah Ramadani	27/07/2000	Gempoldampet, Kedungwungu Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
62.	Denti Wahyun	06/06/2000	Kalipait Tegaldlimo,

			Banyuwangi
63.	Hevi Lita Astuti	15/12/2000	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
64.	Kholilatul Uhrowiyah	10/10/2000	Purworejo, Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi
65.	Niken Ayu Wi Febiyani	02/01/2001	Dsn. Kalirejo, Kaliploso, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur
66.	Arina Zahrotul Muna	12/05/2001	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
67.	Ika Safitri	01/01/2001	Gempoldampet, Kedungwungu Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi
68.	Ilyas Imroatus Islamiyah W	02/07/2001	Dsn, Dambuntung, Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
69.	Devi Fitriyani	22/12/2001	Kampungbaru, Tembok Rejo, Muncar, Banyuwangi
70.	Sholihatun	08/06/2001	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo,

			Banyuwangi
71.	Cindi Alvionita	08/12/2001	Dsn. Kampungbaru, Grajagan, Purwoharjo, Banyuwangi
72.	Vera Puspita Sari	26/02/2000	Dsn, Kalirejo, Kaliploso, Cluring, Banyuwangi
73.	Beti Indah Lestari	15/04/2000	Kampung 10, Sumberejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
74.	Fitri Nurul Qhotimah	02/01/2001	Dsn, Dambuntung, Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
75.	Indana Farah Sabatini	12/05/2001	Palurejo, Tembokrejo, Muncar, Banyuwangi
76.	Lely Wulandari	08/10/2001	Palurejo, Tembokrejo, Muncar, Banyuwangi
77.	Rindiyani Ulandari	03/08/2001	Dsn. Paluagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
78.	Vila Handayani	24/04/2000	Tegalsari Kidul, Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
79.	Silvia Febriyanti	16/02/2001	Dsn. Asembagus, Purwoagung, Tegaldlimo,

			Banyuwangi
80.	Silmi Nailusy Syafiyah	16/10/2001	Sumberejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
81.	Nova Dewi Ratnasari	10/10/2000	Gladakkembar, Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi
82.	Maulia Ulfa	07/06/2001	Kaliagung, Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
83.	Siti Aminah	20/02/2001	Dsn. Kaliwungu, Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi
84.	Zulfa Izza Ainatul Ummah	17/07/2001	Dsn. Kalisari, Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
85.	Fitri Aridatul Khasanah	30/03/2001	Dsn Kaliwungu, Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi
86.	Sandi Tian Ari Kusuma	16/04/2003	Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi
87.	Fendi Nur Ainu	03/12/2002	Purwoagung, Tegaldlimo, Banyuwangi
88.	Dika Renaldi	31/10/2002	Oku Timur, Buay Madang Timur, Sumsel
89.	Hilmi Hasan Assadili	04/02/2002	Samboja,

			Kutaikartanegara, Kaltim
90.	Moh Amri Rosadi	15/03/2002	Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi
91.	Ahmad sadid asroful w	12/11/2001	Sidorejo, Purwoharjo, Banyuwangi
92.	Amirul Wahyudi	13/04/2001	Tegaldlimo, Banyuwangi
93.	M Irfan Saiful Kosim	02/02/2002	Curahlele, Purwoharjo, Banyuwangi
94.	M Manarul Abrori	27/01/2001	Batu Putih, Kab. Tulang Bawang Barat
95.	Azman Azurin Abdul K	21/11/2001	Batu Putih Kab, Tulang Bawang Barat
96.	Risa Tri Yunita	05/10/2000	Sumberasri, Purwoharjo, Banyuwangi, Jatim
97.	Deva Dila Najwa	28/11/2002	Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi, Jatim
98.	Wanhyuningsih	30/10/2002	Pasir, Mijen Kab. Demak, Jateng
99.	Nadia Salsabila	24/01/2003	Sumberasri, Purwoharjo, Banyuwangi, Jatim
100.	Siti Hamdanah	08/12/2001	Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi, Jatim
101	Dewi Ningtiyas	27/02/2002	Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
102	Irda Nihayatur Rohmah	02/07/2002	Kedunggebang, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim

103	Febri Arinda Putri	12/02/2002	Kalipait, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
104	Vera Eka Nur Lail	06/05/2002	Sumberberas, Muncar, Banyuwangi, Jatim
105	Maya Nur Safitri	26/10/2002	Kedungwungu, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
106	Lutfiana Ningsih	17/06/2002	Gembolo, Gambiran, Banyuwangi Jatim
107	Ade Ulya Afkarina	10/01/2002	Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi, Jatim
108	Siti Lailatul Nila	04/02/2002	Sumberrejeke, Purwoharjo, Banyuwangi Jatim
109	Elva Fitriatul Mafiroh	31/03/2001	Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim
110	Dwi Septi Viana	13/09/2001	Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi, Jatim

sumber data : sekretaris yayasan pondok pesantren al-fadl.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai objek dan pendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Dalam bab ini akan disajikan secara rinci mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga data-data yang ditemukan akan tercantum dibagian bab ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang.

Manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis

Manajemen Pembiayaan adalah suatu bentuk aktivitas dalam mengatur sirkulasi dan regulasi keluar masuknya dana atau biaya baik dari pemerintah atau masyarakat dan aset-aset yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Fadl.

Untuk terciptanya kestabilan sistem pendidikan yang terdapat di dalam Yayasan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Fadl, ketua dan segenap pengurus yayasan mengupayakan pembentukan manajemen pembiayaan yang baik dan akuntabel serta transparan. Selain itu, Yayasan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Fadl yang menerapkan pendidikan gratis bagi anak didik (santriwan-santriwati) harus mempunyai solusi yang tepat dan efektif. Di antara solusi yang dilakukan oleh ketua dan segenap pengurus yayasan yaitu menggali dana dari berbagai sumber. Sumber dana itu berasal dari Pemerintah, Kas Pondok (Aset yayasan), masyarakat sekitar dan Donatur-donatur yang tetap maupun tidak tetap.

1. Transparansi pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di Pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi

Transparansi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan seluruh elemen, baik orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di yayasan Al-Fadl. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga dari yayasan melalui informasi yang transparan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Taqiyudin sebagai berikut:

“Transparansi pengelolaan biaya cukup transparan ada laporan tri wulan meskipun tidak secara luas dipublikasikan seperti di media masa tetapi di kalangan kepengurusan yayasan ini saya kira cukup transparan, jadi tidak ada masalah, karna memang pengelolanya ini semata mata untuk membantu yayasan, jadi tidak ada unsur provitnya, jadi non provit lembaga ini sebenarnya bagi kepengurusan ini.”³⁹

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam manajemen pembiayaan gratis yang paling penting adalah mengatur tentang anggaran dana yang dibutuhkan untuk membiayai peserta didik (santriwan -santriwati) untuk keberlangsungan proses pembelajaran di dalam Yayasan tersebut. Dalam menciptakan transparansi mengenai anggaran dana, bendahara Bapak Yunus selalu mencatat dan mendata dengan rinci. Selain itu ketika ada rapat

³⁹ Taqiyudin, *Wawancara*, tegaldlimo Banyuwangi, 23 Agustus 2017

dilaporkan dihadapan segenap pengurus. Begitu juga ketika ada donatur yang menanyakan bendahara yayasan selalu memberikan penjelasan dengan detail dan transparan.

Transparansi terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan gratis di Yayasan Pendidikan dan Sosial Pondok Pesantren Al-Fadl juga diakui oleh donatur yang memberikan bantuan kepada Yayasan. Salah satu hasil wawancara yang peneliti tulis disini adalah wawancara dengan Bapak Erfan Efendi, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah, ketika saya memberikan sedikit bantuan kepada pondok, ungkapan terimakasih banyak tidak lupa disampaikan oleh warga ndalem. Setiap saya memberikan bantuan kebendahara atau yang menerima bantuan (keluarga ndalem/santri) selalu menanyakan nama dan mencatat bantuan yang saya berikan. Padahal sebenarnya kami malu jika nama saya di catat karena bantuan yang saya berikan tidak seberapa dan itupun hanya semampu saya. Namun, pihak yayasan menjelaskan kegunaan dari catatan tersebut untuk kejelasan bantuan-bantuan yang masuk. Saya pun hanya nurut saja”⁴⁰.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Erfan Efendi selaku donatur tidak tetap dapat diambil kesimpulan bahwa transparansi yang ada di dalam manajemen pembiayaan yang ada di pesantren Al-Fadl di akui juga oleh donatur-donatur yang memberikan bantuan kepada pondok. Artinya transparansi telah diwujudkan oleh pengurus yayasan. Hal ini juga peneliti rasakan ketika meminta keterangan dan beberapa data yang peneliti butuhkan, bendahara maupun pengurus memberikanya dengan senang hati tanpa ada hal-hal yang menurut peneliti ditutup-tutupi.

⁴⁰ Erfan Efendi, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 26 Agustus 2017

Dalam kajian teori terdahulu peneliti telah memaparkan bahwa transparansi mengenai pembiayaan atau keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan seluruh elemen masyarakat, pemerintah dan donatur dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di yayasan. Selain itu, transparansi dapat menciptakan kepercayaan bagi semua pihak sehingga terbentuklah yayasan yang amanah dan memberikan kepuasan kepada semua pihak.

Pentingnya transparansi juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rusmianah selaku ketua yayasan:

“Memang sejak awal pengelolaan dana yang ada di yayasan Al-Fadl ini diupayakan se-transparan mungkin. Karena dengan adanya transparansi ini dapat menghilangkan prasangka-prasangka negatif terkait tentang penggunaan anggaran yayasan. Dampaknya juga yang kita rasakan ketika transparan loyalitas pengurus, simpatisan tetap terjaga dan kepercayaan para donatur selalu terjaga, sehingga mereka tetap rutin memberi bantuan ketika mereka memiliki rezeki yang lebih.”⁴¹

dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisis bahwa transparansi pembiayaan yang ada di yayasan Al-Fadl memang sudah diterapkan. Seperti pencatatan keluar masuknya uang dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi bahwa pemberian bantuan uang ataupun materi yang dibelanjakan oleh yayasan terlihat jelas. Di samping itu bapak sugito sebagai masyarakat sekitar yayasan juga mengungkapkan bahwa terkait transparansi:

“kalau transparansi biasanya yang saya ketahui yaitu keterbukaan di semua kalangan, saya kira keterbukaan pembiayaan yang ada dalam yayasan Al-Fadl ini semua pihak juga tau, bapak yunus yang menjadi

⁴¹ Siti Rusmianah, *Wawancara*, Tegallimo, 24 Agustus 2017

bendahara sering waktu kumpul ngobrol-ngobrol dengan masyarakat juga menceritakan tentang pengeluaran dan pemasukan pondok, ada juga pemberian seseorang seperti orang pasar memberikan sayuran, lauk pauk, ada orang desa yang memberikan gabah dan lain sebagainya, ini yang saya kira kalau transparansi atau keterbukaan yayasan kepada masyarakat memang ada, walaupun saya sendiri bukan kepengurusan yang ada di dalam pondok pesantren.”⁴²

Dari hasil wawancara dengan bapak sugito salah seorang masyarakat di sekitar pondok pesantren, biasanya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa transparansi di pondok pesantren Al-Fadl ini memang sangat loyal untuk di publikasikan kepada masyarakat walaupun tidak begitu detail, namun hal inilah biasanya suatu bentuk transparansi yang secara tidak langsung di perlihatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk menganalisa transparansi yang telah dilaksanakan oleh pihak yayasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa transparansi yang dilakukan oleh pihak yayasan sudah cukup baik. Hal ini dikuatkan oleh beberapa usaha yang peneliti sudah lakukan dengan cara observasi. Ketika peneliti melihat dan mengamati transparansi usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga, mereka dengan sangat terbuka, memberikan catatan-catatan tentang keuangan sekaligus memberikan penjelasan secara detail mekanisme pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang.⁴³

Selain itu yayasan berupaya semaksimal mungkin untuk mencatat semua dengan teliti. Usaha transparansi yang cukup baik yang telah

⁴² Sugito, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 25 Agustus 2017

⁴³ *Observasi* 26 Agustus 2017 jam 19.30

dilakukan oleh lembaga juga dapat peneliti temukan ketika peneliti secara langsung ikut serta dalam rapat laporan pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan secara berkala. Di dalam rapat tersebut bendahara selalu memberikan jawaban yang cukup memuaskan dan disertai dengan membawa catatan hasil pemasukan dan pengeluaran yang detail dan rinci ketika ada sebagian pengurus yang bertanya.⁴⁴

2. Akuntabilitas pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi

Akuntabilitas penggunaan uang sekolah dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan maka pihak yayasan membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk mencapai akuntabilitas yayasan terdapat beberapa syarat yang perlu dilakukan.

Adanya transparansi para penyelenggara yayasan dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola yayasan. Adanya kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsinya. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

⁴⁴ *Observasi* 26 Agustus 2017 jam 19.30

Perlunya akuntabilitas ini di akui oleh bapak zainal efendi beliau menuturkan sebagai berikut:

“memang kalau masalah akuntabilitas yang ada di dalam yayasan ini selalu diupayakan semaksimal mungkin. Artinya apa yang dilakukan ada pertanggung jawabannya, entah itu masalah pendanaan atau sarana prasarana kita juga ingin menciptakan pendidikan yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik dalam segi pendanaan maupun persyaratan.”⁴⁵

Menelaah dari apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Zainal Efendi diatas bahwa terkait dengan akuntabilitas, memang sudah diterapkan bahkan diupayakan juga semaksimal mungkin.

Sedangkan menurut ibu siti Rusmiyanah selaku ketua yayasan sebagai berikut:

“manfaat dari akuntabilitas itu sendiri dapat kita rasakan bersama. Efeknya dapat dilihat melalui kestabilan manajemen yang ada di yayasan dan sikap gotong royong dari semua unsur yang ingin memberikan pendidikan yang murah bahkan gratis, mulai dari pendidikan formal, pesantren dan konsumsi, selain itu juga untuk kemajuan yayasan ini. Dengan adanya akuntabilitas yang telah dilakukan. semua yang dilakukan oleh pengurus dapat dimintai pertanggung jawabanya secara transparan.”⁴⁶

Dari hasil uraian yang telah dipaparkan oleh Ketua Yayasan di atas, akuntabilitas dalam sebuah lembaga/yayasan jelas memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan sistem yayasan itu sendiri. Sehingga proses pembelajaran yang terjangkau oleh semua kalangan tetap stabil dan berjalan dengan baik.

Bapak Ansori selaku Humas di dalam yayasan pesantren Al-Fadl juga mengungkapkan sebagai berikut:

⁴⁵ Zainal Efendi, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 25 Agustus 2017

⁴⁶ Siti Rusmiyanah, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 24 Agustus 2017

“Akuntabilitas didalam sistem lembaga itu memang harus baik mas karena sepengetahuan saya akuntabilitas itu kan pertanggung jawaban, jadi semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus itu harus dilaporkan atau dipertanggung jawabkan. Apalagi kalau masalah keuangan akuntabilitas itu sangat penting untuk menghilangkan rasa curiga dan sebagainya, karena masalah keuangan itu masalah sensitif. Kalau masalah administrasi ya mencatat semua program kegiatan dan mengarsip semua surat-surat yang masuk maupun yang keluar, begitu juga kalau masalah keuangan bendahara wajib itu mencatatnya secara detail dan jelas masalah pengeluaran dan pemasukan dana. Terus yang dilakukan oleh lembaga dalam melakukan tanggung jawabnya itu dilaporkan dalam rapat laporan pertanggung jawaban yang dilakukan secara berkala.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ansori diatas bisa ditarik kesimpulan bawasanya akuntabilitas didalam yayasan ini memang harus benar-benar baik, karena mengingat apa yang telah di kemukakan oleh bapak Ansori akuntabilitas memang harus ada dan harus di maksimalkan secara baik.

Setelah saya melakukan wawancara kepada bapak ansori, langkah selanjutnya yaitu saya melakukan observasi terkait akuntabilitas pembiayaan yang ada di pesantren Al-Fadl, namun yang saya dapatkan yaitu bawasanya pertanggung jawabannya disitu memang betul betul di laksanakan semampunya, kenapa demikian, karena apaibila akuntabilitas yang ada dipesantren ini yaitu bersifat gotong royong juga, setelah wafat oleh pengasuhnya.⁴⁸

⁴⁷ Ansori, *wawancara* Banyuwangi, 27 Agustus 2017

⁴⁸ *Observasi* 2 sebtember 2017 jam 19.00

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi

Yayasan pendidikan dan sosial pondok pesantren Al-Fadl mempunyai cita-cita atau komitmen untuk mengembangkan sekolah pendidikan yang terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Sesuai dengan sloganya “sekolah, ngaji, mondok, makan gratis”, tentunya perlu dipertimbangkan faktor pendukung dan penghambat pembiayaannya. Karena, tidak mungkin sebuah kebijakan yang di ambil itu tidak mengalami kendala-kendala dalam proses pengimplementasiannya.

Berlandaskan uraian fokus penelitian diatas peneliti juga menanyakan faktor pendukung dan penghambat pembiayaan yang ada di dalam yayasan Al-Fadl kepada pengurus yayasan untuk menggali informasi hal tersebut. Beberapa faktor pendukung dan penghambat pembiayaan di yayasan Al-Fadl adalah memproduksi produk ketrampilan dari santri yang sebelumnya oleh yayasan sudah diberi pelatihan ketrampilan, akan tetapi belum maksimal. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zaenal Efendi:

“Memang rencananya kita akan menciptakan sebuah sumber dana dengan cara memberikan ketrampilan kepada anak-anak, sehingga hasil atau produk kerampilan itu bisa dipasarkan yang hasilnya bisa membiayai kegiatan belajar mereka sendiri, tapi sampai saat ini belum maksimal, artinya sudah pernah beberapa kali di adakan pelatihan namun belum sesuai harapan karena, faktor modal yang masih mempengaruhi para santri, namun disamping itu sumber daya di pesantren ini untuk memulai ketrampilan sangat mendukung sekali terutama dalam program pertanian, hal inilah yang menjadi acuan kenapa pondok ini

memiliki program tambahan seperti pertanian ,peternakan dan pemasaran. Dan memang mas untuk sumber daya nya memang sudah ada untuk siap membantu santri bertani bercocok tanam dan sebagainya itu yang saya bisa sampaikan.”⁴⁹

Selain itu, ada upaya memenuhi kebutuhan dengan mendirikan unit koperasi, Bapak Yunus selaku bendahara Yayasan, beliau mengungkapkan:

“Kita sudah membuat sebuah koperasi di yayasan yang di kelola santri. Namun, sampai hari ini yang dikelola oleh anak anak itu belum bisa diharapkan secara maksimal, artinya provitnya belum nampak, kita kan masih perintisan, dan lembaga sudah mempunyai koperasi yang omsetnya belum begitu besar, artinya masih sedikit, koperasinya memang sudah berjalan tetapi, kalau kita lihat sirkulasi keuangan belum seberapa sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan, artinya belum bisa diharapkan penuh hasil dari koperasi itu untuk menumpang kebutuhan santri, namun pengelolaan ini juga di bantu oleh istri saya untuk mengatur uang koperasi, istri saya disuruh ketua yayasan untuk ikut andil didalam mengembangkan koperasi santri, jadi untuk sumber daya manusianya dalam pengelolaan program-program yang ada di pondok ini sudah ada, walaupun belum seprofesional mungkin, kenapa istri saya di pilih untuk ikut membantu mungkin karena sebelumnya istri saya bekerja di kecamatan dan bertugas sebagai administrasi, itu mas.”⁵⁰

Dari uraian di atas yayasan menerapkan berbagai cara untuk memenuhi segala kebutuhan yayasan Al-Fadl secara mandiri, namun usaha itu masih belum berjalan dengan maksimal sehingga belum bisa mencukupi untuk menutupi biaya yang dibutuhkan yayasan.

Adapun faktor yang paling signifikan memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan yayasan adalah pihak-pihak yang mendukung adanya yayasan Al-Fadl dan porgramnya. Pihak-pihak tersebut adalah

⁴⁹ Zainal Efendi, *Wawancara*, Tegaldlimo Banyuwangi, 25 Agustus 2017

⁵⁰ Yunus, *Wawancara*, Tegalglimo Banyuwangi, 23 Agustus 2017

warga sekitar, masyarakat simpatisan dan beberapa donatur tetap maupun tidak tetap, seperti yang di ceritakan oleh Bapak Yunus sebagai berikut:

“Untuk dana yang masuk sebenarnya awal kan memang pondok ini memberikan fasilitas konsumsi secara gratis kepada santri, khususnya siswa SMA Favorit dan Aliyah yang mau tinggal diasrama, artinya dia diberikan fasilitas makan gratis mondok gratis selain ada pelatihan yang disiapkan oleh pihak yayasan. Awal wacana itu akhirnya berkembang sehingga otomatis para simpatisan merespon dengan baik bahkan tidak di minta pun masyarakat itu berpartisipasi dalam memberikan bantuan berupa materi khususnya, ada yang berupa beras, lauk pauk bahkan ada yang berupa sayur mayur dari para pedagang di wilayah sekitar yayasan atau pondok pesantren ini. Setelah berjalan beberapa waktu pihak yayasan berinisiatif mengumpulkan para tokoh di lingkungan tegalglimo ikut untuk andil dalam pembiayaan di pondok pesantren ini, seiring dengan berjalanya waktu akhirnya ada donatur tetap yang bersedia memberikan sumbangan meskipun belum lancar sesuai dengan yang diharapkan, dan juga di bantu dari Bos, bantuan operasional sekolah dari pemerintah, sehingga bisa mengkafer hampir semua kebutuhan santri sampai dengan hari ini, artinya kita tidak kesulitan dalam penggalan dana kemudian untuk memenuhi kebutuhan santri sampai hari ini alhamdulillah tidak ada kesulitan, karna memang peduli masyarakat sampai saat ini luar biasa, bahkan ada donatur yang dari luar daerah ada yang dari Muncar yang secara berkala memberikan lauk atau ikan laut yang meskipun tidak rutin tapi berkala, cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan para santri, dan hal inilah kenapa sekolah yang ada di dalam pondok ini menjadi faktor pendukung dalam mengembangka yayasan tersebut.”⁵¹

Hasil analisa peneliti dari pemaparan informan yaitu salah satu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yayasan adalah bantuan-bantuan yang diberikan secara sukarela oleh segenap masyarakat yang simpati dan mendukung program yang di jalankan oleh yayasan. Selain mendapat bantuan dari beberapa simpatisan, yayasan juga mengupayakan untuk penggalan dana dari pemerintah (BOS), dan juga

⁵¹ Yunus, *Wawancara*, Tegalglimo Banyuwangi, 23 Agustus 2017

kepada berbagai pihak sehingga ada beberapa donatur yang bersedia memberi bantuan. Begitu juga tokoh-tokoh masyarakat di daerah Tegaldimo, mereka juga ikut membantu yayasan.

Dari ketiga wawancara di atas peneliti ingin lebih dalam untuk mengetahui tentang faktor pendukung

g dan penghambat nya, maka dari itu saya melakukan observasi atau terjun langsung kedalam pondok pesantren kejuruan al-fadl untuk melihat keadaan, dan bisa saya simpulkan bawasanya secara menyeluruh, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan gratis didalam pondok ini yang pertama di dukung oleh sumber daya yang tersedia di dalam masing-masing jurusan pertanian,peternakan, dan pemasaran, terutama sumber daya masyarakat sekitar yang siap membantu dalam bercocok tanam, berternak kambing dan berjualan. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung, pondok ini memanfaatkan sumber daya masyarakat yang mayoritas petani untuk mengembangkan program program tersebut.⁵²

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

⁵² *Observasi* 3 september 2017 jam 08.00

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang dilaksanakan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tehnik yang ditetapkan di awal yaitu meliputi observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkap dilapangan. Adapun temuan-temuan yang telah peneliti dapat dari lapangan tentang Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi yaitu sebagai berikut.

1. Transparansi Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Transparansi pembiayaan yang ada di dalam yayasan pesantren Al-Fadl memang kalau dilihat dari keadaanya sudah sangat transparan. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh yayasan, karena dengan adanya transparansi atau keterbukaan terkait tentang biaya masuk dan keluarnya ini sangat membantu dan bermanfaat bagi yayasan itu sendiri.

Saat ini lembaga pendidikan dan sosial pesantren kejuruan Al-Fadl dalam masalah transparansinya memang sudah baik dan sudah berbeda

dengan yang dulu, kalau melihat transparansi yang dulu, transparansi yang di lakukan memang tidak setransparan dengan saat ini, dan juga model pembiayaanya dulu dengan sekarang sangat berbeda. Artinya perbedaannya ketika ketua yayasan Bapak Zainal Arifin Salam masih hidup dua tahun yang lalu, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar di kawasan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, ketika waktu beliau masih sugeng biaya yang ada di dalam program Sekolah, ngaji, makan, mondok gratis ini beliau yang menanggung biaya biaya anak-anak tersebut.

Bentuk ketidaksamaan transparansi dulu dengan sekarang yaitu ketika beliau Bapak Zainal Arifin salam meninggal dunia (wafat) ketika itulah transparansi mulai berubah.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa transparansi yang ada di dalam pondok pesantren Al-Fadl yang sekarang ini memang sangat transparan. Hal itu muncul ketika Bapak Zainal Arifin salam sudah tidak ada, maka transparansi seolah milik bersama, dan juga dengan adanya transparansi ini semua elemen mengetahui keadaan lembaga tersebut, hal inilah yang menjadikan mondok sekolah ngaji makan gratis ini seperti milik bersama, gotong royong bersama demi kebaikan pesantren dan murid-muridnya.

2. Akuntabilitas Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl

Akuntabilitas atau pertanggung jawaban yang ada di lembaga pondok pesantren kejuruan Al-Fadl memang segenap pengurus semaksimal mungkin benar-benar melakukan yang namanya akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Pertanggung jawaban yang ada efeknya bisa dirasakan, bawasanya dengan adanya akuntabilitas di dalam yayasan ini bisa di mintai pertanggung jawaban secara transparan. Bentuknya yang bisa kita lihat di dalam pondok ini yaitu sesuai dengan sloganya, mondok sekolah ngaji makan gratis. Artinya memang betul-betul gratis bagi anak didik yang menetap di asrama dan sekolah di lembaga pendidikan Al-Fadl, mulai dari tempat tinggal, asrama, SPP pendidikan sekolah, dan makan sehari dua kali.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa akuntabilitas yang ada di dalam pondok pesantren ini semaksimal mungkin bisa pertanggung jawabkan sesuai dengan cita-cita atau keinginan Almarhum Bapak Zainal Arifin Salam dengan sistem sekolah, mondok, ngaji, makan gratis, dan sistem seperti ini hanya berlaku bagi anak yang tinggal di pesantren Al-Fadl. Adapun anak atau siswa yang sekolah formalnya di Al-Fadl dan tidak tinggal di pondok, itu sama halnya SPP dan lain sebagainya tetap ada biayanya seperti sekolah pada umumnya.

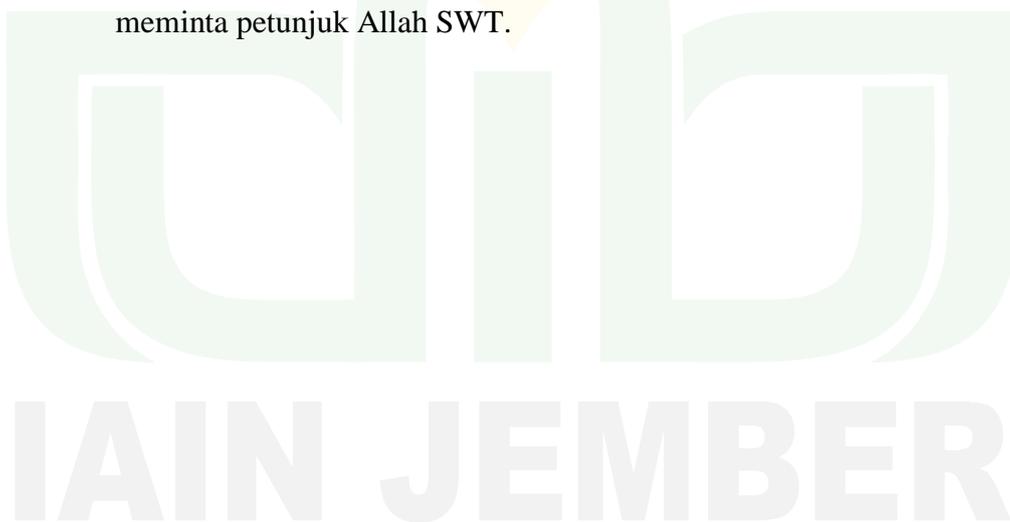
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl

Temuan yang saya dapatkan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl ini bawasanya lembaga ini memang sangat didukung oleh kalangan masyarakat. Bentuk dukungannya yaitu bisa kita ketahui dengan kepedulian masyarakat yang mengetahui adanya lembaga yang di dalamnya ada sistem mondok, sekolah, ngaji, makan gratis. Dalam hal ini masyarakat tanpa di minta pun ikut andil (antusias peduli masyarakat) sangat mendukung sekali dengan adanya pondok yang sistemnya berbeda dengan pondok lain. Bentuk dukungannya seperti sodakoh bahan pangan seperti sayur mayur, beras, ikan laut bahkan uang yang diberikan dengan ikhlas tanpa mengharapkan timbal balik, dan setiap harinya bentuk kepedulian ini tidak jarang masyarakat yang memberikan bantuan tersebut, bahkan setiap hari ada saja masyarakat yang memberikan sodakoh kepada pondok. Artinya hal inilah yang bisa kita katakan bawasanya faktor pendukung kepada pondok pesantren Al-Fadl untuk keberlangsungan atau perkembangan pondok pesantren ini tetap berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambatnya terkait dengan perkembangan atau keberlangsungan pondok pesantren ini yaitu apabila jumlah santriwan santri wati yang semakin bertambah banyak, tentunya pembiayaan yang dikeluarkan oleh yayasan juga semakin banyak. Dalam masalah

penghambat ini maka segenap pengurus yayasan belum bisa memutuskan apabila jumlah santri kedepan semakin banyak, maka belum ada kebijakan terbaru terkait langkah apa yang akan di ambil oleh segenap pengurus yayasan.

Dari hasil uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan yang ada di dalam yayasan memang ada dua sisi, yaitu sisi positif dan negatifnya, namun dari kedua sisi tersebut bukanlah menjadi salah satu bentuk masalah yang sulit diatasi. Artinya walaupun ada faktor pendukung dan juga ada faktor penghambatnya, yayasan ini bisa berjalan dengan normal sampai saat ini, bahkan ketua yayasan sampai mengungkapkan bawasanya yang terpenting dalam keadaan saat ini adalah kita jalani dengan usaha berdo'a dan meminta petunjuk Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan tentang Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Transparansi Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo**

Transparansi manajemen pembiayaan gratis dalam bentuk laporan tri wulan yang di publikasikan kepada semua pengurus, setiap mendapatkan bantuan dan pengeluaran pembiayaan selalu dilakukan pencatatan, seringkali pengurus pondok juga memberikan informasi tentang pemasukan dan pengeluaran pembiayaan pondok kepada masyarakat.

2. **Akuntabilitas Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo.**

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan dana dan sarana prasarana dipastikan ada pertanggungjawabannya, baik misalkan dana dan prasarana itu diperoleh dari siapa, jumlahnya, berapa dan untuk kegiatan apa. Pengurus pondok mengupayakan adanya pertanggung jawaban yang dibuat dan dilaporkan dalam forum rapat pengurus yang dilakukan secara berkala.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiayaan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadi Tegaldlimo.

Faktor pendukung pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren ini terjadi karena adanya motivasi dari pengasuh dan juga dari masyarakat, karna adanya kesadaran dan pengurus dalam mendapatkan, mengelola dan menggunakan keuangan pondok secara benar dan bertanggung jawab. Sedangkan hambatan terjadi karna kurangnya tenaga terampil dalam bidang pengelolaan keuangan (akutansi).

B. Saran – Saran

1. Untuk Ketua Yayasan

Senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada semua, khususnya segenap pengurus di dalam memenej Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo

2. Untuk Segenap Pengurus

Hendaknya segenap pengurus rutin bermusyawarah dalam rangka membawa pondok kedepanya menjadi lebih baik. Ketika jumlah santri semakin bertambah dan bertambah, maka sistem pondok ini akan tetap gratis atau tidak gratis, tetapi berbiaya murah.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu dengan tabah dan sabar menghadapi serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada, dan terselesaikanlah skripsi ini yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Meskipun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis harapkan dari semua pihak agar memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wal hasil hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan perlindungan, semoga amal bakti ini diterima dan semoga kemudahan selalu dilimpahkan kepada kita semua. Amin.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2012. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Imron, H Burhanudin, & Maisaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Malang: Malang.
- Al-Qur'an, 58:12-13.
- Arifin, Nurul. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: banyumedia publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimock, GO dan Dimock, ME. 1992. *Administrasi Negara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiberman, dan Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Jember, IAIN. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*.
- Jember, Stain. *Pedoman Karya Ilmiah*.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Meleong, J Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Dasar-Dasar Managemen Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Subarna, barna. 2014. *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama (Antara Harapan dan Kenyataan)*. Yogyakarta: Deepublis.

_____ *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama Antara Harapan dan Kenyataan*

_____ *Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Pertama Antara Harapan dan Kenyataan*

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Sulton, Khusnuridlo, M. 2006. *Manajemen Sekolah Dalam Perspektif Global*. Laksbang PRESSindo: Yogyakarta.

Supriyadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung.

Supriyanto, Prio dan Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama.

Suryobroto. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Rosda Karya: Jakarta.

Yulia, Lia dan Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Aditia Median: Yogyakarta

Internet :

<https://www.google.co.id/search?q=Skripsi+Asep+Supriyadi+Manajemen+Dan+Kebijakan+Pendidikan&Oq=Skripsi+Asep+Supriyadi+Manajemen+Dan+Kebijakan+Pendidikan>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2017, pukul: 18.00.

IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

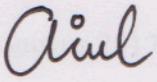
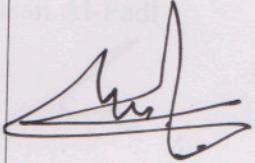
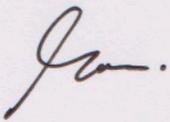
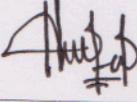
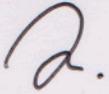
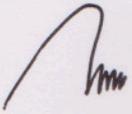
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi	MANAJEMEN PEMBIAYAAN	MANAJEMEN PEMBIAYAAN		<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Yayasan b. Kepala Sekolah c. Bendahara d. Donator e. Masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik analisis data menggunakan deskriptif 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<p>A. Fokus Penelitian:</p> <p>Bagaimana Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi</p> <p>B. Sub Fokus Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana transparansi manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi? 2. Bagaimana Akuntabilitas manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi? 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi?
	Pendidikan gratis di pesantren kejuruan al-fadl	<ol style="list-style-type: none"> 1.gratis spp 2.gratis makan 3.gratis tempat tinggal 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Transparansi 2. Akuntabilitas 3. faktor pendukung dan penghambat manajemen pembiayaan 			

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman interview
 - a. Bagaimana transparansi pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
 - b. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren kejuruan Al-Fadl kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
 - c. Apa faktor yang mendukung dan penghambat manajemen pembiayaan dalam membangun pendidikan gratis di pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi ?
2. Pedoman observasi
 - a. Lokasi Lembaga Pendidikan dan Sosial Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo
 - b. Kondisi atau keadaan secara umum Pesantren Kejuruan Al-Fadl Tegaldlimo
3. Pedoman Dokumenter
 - a. Profil Madrasah
 - b. Data Guru dan Siswa
 - c. Visi dan Misi
 - d. Struktur Organisasi

IAIN JEMBER

DAFTAR JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu 16 Agustus 2017	Silaturahmi menyerahkan surat kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Fadl	
2.	Kamis 17 Agustus 2017	Menyerahkan surat penelitian kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadl	
3.	Jum'at 18 Agustus 2017	Silaturahmi di rumah guru-guru pengajar pondok pesantren Al-Fadl dan menyerahkan surat penelitian	
4.	Senin 21 Agustus 2017	Meminta data dengan Bapak Lukman Hakim	
5.	Rabu, 23 Agustus 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian serta wawancara dengan Bapak Taqiyudin	
6.	Kamis. 24 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Siti Rusmianah	
7.	Jum'at 25 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Zainal Efendi	
8.	Sabtu 26 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Erfan Efendi	
9.	Minggu 27 Agustus 2017	Meminta data di kebidanan yang di jabat oleh Bapak H. Yunus	

--	--	--	--

Banyuwangi, 28 Agustus 2017

Ketua Yayasan Al-Fadl



Hj. Siti Rusmiyanah S.Pd.I

Nomor : B.2174/In.20/3.a/PP.009/08/2017

Jember, 22 Agustus 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. **Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Fadl**

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : M. Irham Maulana
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian atau penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama \pm 1 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Ketua Yayasan Pesantren Ai-Fadl
2. Kepala M.A HASYIM ASY ARY
3. Kepala SMA FAVORIT NU
4. Bendahara
5. Donator
6. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren
Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ah. Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Chotul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 2006041 001



"AL-FADL"

KENDALREJO – TEGALDLIMO – BANYUWANGI

Akta Notaris: Raden Mas Soediarso Soenarto, S.H., SpN.No. 240 Tahun 2015

KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0014965. AH. 01.04 Tahun 2015

Alamat : Jln. KH. Rofiq No. 15 Desa Kendalrejo Kec. Tegaldlimo Kab. Banyuwangi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 51/ /0014965/01.04.15/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini : **Dra. Hj. SITI RUSMIANA**

Nama : **Dra. Hj. SITI RUSMIANA ARIFIN SALAM**

Nip : -

Jabatan : **KETUA YAYASAN**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **M. IRHAM MAULANA**

Nim : **084 133 101**

Nama perguruan tinggi : **Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN JEMBER)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusa/prodi : **Manajemen Pendidikan Islam/MPI**

Judul skripsi : **Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**

Nama tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan penelitian dilembaga kami pada tanggal 16 Agustus s/d 27 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi 29 Agustus 2017



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Irham Maulana
NIM : 084 133 101
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Maret 1995
Alamat : Kendalrejo-Tegaldlimo-Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Pendidikan Gratis di Pesantren Kejuruan Al-Fadl Kecamatan Tegaldlomo Kabupaten Banyuwangi" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Septemeber 2017

Yang menyatakan,



M. Irham Maulana

PONDOK PUTRI



KOPERASI



PONDOK PUTRI



PONDOK PUTRA



PONDOK PUTRI



RAPAT PERTANGGUNG JAWABAN



BIODATA



Nama : M. Irham Maulana
NIM : 084 133 101
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/MPI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Maret 1995
Desa Kendalrejo, Kp 10, Kec. Tegaldlimo
Kab. Banyuwangi. Prov. Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. MI AL-AMIEN Kendal Rejo, Tegaldlimo, Banyuwangi
2. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar, Sempu, Genteng, Banyuwangi
3. Madrasah Tsanawiyah AL-AZHAR Sempu, Genteng, Banyuwangi
4. Madrasah Aliyah Hasyim Asy' Ary Tegaldlimo
5. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI): 2013-2017